
Dimensi Ruang Keluarga Ideal

Mohammad Kusyanto

Program Studi Doktoral Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

Abstrak

Ruang keluarga adalah sebuah tempat dimana seluruh penghuni rumah dapat berkumpul dan beraktivitas bersama-sama. Ruang yang biasa juga disebut *living room* ini memiliki kedudukan vital di dalam rumah. Ruang keluarga dibentuk karena kebutuhan dan kebiasaan penghuni rumah, sehingga dibutuhkan dimensi ruang keluarga yang ideal. Untuk mendapatkannya diperlukan penelitian dimensi ruang keluarga yang ideal dari responden. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan aspek-aspek dimensi ruang keluarga yang ideal menurut responden. Metode yang digunakan metode *kuantitatif - eksploratif* dimana pengumpulan data menggunakan kuesioner *online* yang bersifat tertutup (*close-ended*) berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang bersifat kualitatif. Analisis dilakukan dengan analisis faktor (*factor analysis*) dan komponen prinsip (*principal component analysis*) menghasilkan beberapa komponen prinsip (variabel laten/dimensi) yang mewakili beberapa variabel terukur. Berdasarkan dari hasil analisis, didapatkan dimensi ruang keluarga yang ideal menurut responden yang meliputi *mood* / suasana ruang, interaksi keluarga dan kenyamanan, hiburan serta luas ruang.

Kata-kunci : dimensi, ideal, ruang keluarga

Pengantar

Ruang keluarga adalah sebuah ruang yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan ruang-ruang lain dalam sebuah rumah. Ruang adalah wadah manusia untuk melakukan berbagai beraktivitas (Siregar, 2008: 109). Menurut Ching (1996: 92), ruang selalu melingkupi keberadaan kita melalui volume ruang kita bergerak, melihat bentuk-bentuk, mendengar suara-suara, merasakan angin bertiup, mencium bau semerbak bunga yang mekar ditaman. Secara umum, ruang keluarga adalah sebuah tempat dimana seluruh penghuni rumah dapat berkumpul dan beraktivitas bersama-sama. Ruang keluarga ini biasa juga disebut *living room*. Ruang keluarga memiliki kedudukan vital di dalam rumah. Karena ruang keluarga disebut "*the heart of house*", letak ruangan ini biasanya pada titik yang mudah untuk dicapai. Berada di tengah-tengah rumah menyebabkan mudah di jangkau. Fungsi utama mengakomodasi ruang lain di dalam rumah antara lain ruang duduk, ruang makan, ruang tidur, ruang masak, dan

ruang mandi (Panero dan Zelnik, 1979: 131-168).

Ruang keluarga dibentuk karena kebutuhan dan kebiasaan penghuni rumah. Tentu berbeda antara keluarga satu dengan keluarga lainnya. Begitu pentingnya ruang keluarga dalam sebuah rumah selayaknya ruang ini menjadi perhatian yang lebih. Karakter ruang keluarga yang ideal menjadi suatu tuntutan dalam sebuah rumah. Ruang keluarga yang ideal tersebut sekarang ini telah menjadi kebutuhan penghuni rumah, maka dari itu ada beberapa prinsip dimensi ruang keluarga yang dapat dijadikan pegangan dalam perancangan ruang keluarga. Yang menjadi standar ruang keluarga adalah bagaimana ruang keluarga dapat mengakomodir kebutuhan dan kebiasaan setiap keluarga. Mungkin saja bentuk ruang keluarga akan berbeda-beda tetapi dengan adanya standarisasi ruang keluarga yaitu bagaimana penataan ruang keluarga yang sesuai dengan penghuni rumah. Dimensi ruang keluarga yang ideal menjadi sangat penting

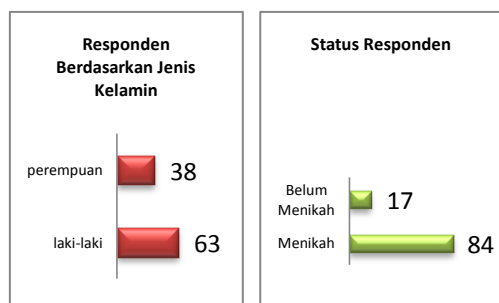
untuk diteliti dan dicari pemecahannya dengan tujuan untuk mendapatkan aspek-aspek dimensi menurut responden.

Metode

Penelitian ini bersifat eksploratif (Groat dan Wang, 2002). Sifat eksploratif menjelaskan pencarian pengetahuan baru terkait dimensi ruang keluarga ideal menurut responden. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Creswell, 2008), yang menguatkan hasil penelitian ruang keluarga yang ideal (Kusyanto, 2015) yang menggunakan metode kualitatif.

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner *online* agar dapat mencakup responden dari seluruh wilayah Indonesia menggunakan kuesioner dengan pertanyaan bersifat tertutup (*close ended*). Responden yang didapatkan secara *online* berjumlah 101 responden yang terdiri dari 63 orang (62%) laki-laki dan 38 orang (38%) perempuan, sedangkan status responden yang telah menikah 84 orang (83%) dan 17 orang (17%) belum menikah (Gambar 1).



Gambar 1. Histogram Karakteristik Jenis Kelamin dan Status Responden

Responden diminta untuk menilai ruang keluarga yang ideal dengan lima skala likert (1-5) yang menjelaskan '1' sangat tidak setuju, '2' tidak setuju, '3' sedang, '4' setuju dan '5' sangat setuju dengan pertanyaan dari 19 kata kunci frekuensi harapan responden terhadap ruang keluarga yang ideal yang didapatkan

pada penelitian sebelumnya (Tabel 1). Data yang dibutuhkan minimal 100 responden.

Tabel 1. Variabel Frekuensi Harapan Responden terhadap Ruang Keluarga yang Ideal

No	Variabel	Sumber
1	Nyaman	Kusyanto, 2015
2	Sejuk	
3	Teduh	
4	Santai/Rileks	
5	Luas	
6	Cukup Menampung	
7	Lebih 1 Ruang	
8	Tempat Bercengkerama	
9	Berkumpul Bersama	
10	Shofa/Meja dan Kursi	
11	Peralatan Rumah Tangga	
12	Ada AC	
13	Multi Aktifitas	
14	Pusat Ruang	
15	Sirkulasi Cahaya dan Udara	
16	Ventilasi Cukup	
17	Ada TV	
18	Home Theater	
19	Audio Visual	

Metode Analisis Data

Untuk memudahkan analisis data yang didapat, maka data skala likert diubah menjadi data interval. Hasil penilaian tersebut dianalisis menggunakan analisis faktor (*factor analysis*) dan komponen prinsip (*principal component analysis*) (Bryant dan Yarnold, 2001). Dari analisis tersebut dihasilkan beberapa komponen prinsip (variabel laten/dimensi) yang mewakili beberapa variabel terukur.

Analisis dan Interpretasi

Data yang telah diubah dari skala linkert ke data interval variabel ruang keluarga yang ideal dilakukan analisis menghasilkan kom-ponen prinsip yang digunakan berdasarkan nilai *eigenvalue* lebih dari 1 (Bryant dan Yarnold, 2001). Nilai *eigenvalue* menunjukkan ada 4 nilai yang lebih dari 1 sehingga dijadikan dasar untuk menjadikan data menjadi 4 komponen prinsip variabel terukur. Lebih jelasnya nilai *eigenvalue* dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Nilai Eigenvalue Variabel Ruang Keluarga yang Ideal

	Eigenvalue	Percent
Nyaman	6,7421	35,485
Sejuk	2,4951	13,132
Teduh	1,8838	9,915
Santai/Rileks	1,4387	7,572
Luas	0,9375	4,934
Cukup Menampung	0,8575	4,513
Lebih 1 Ruang	0,7649	4,026
Tempat Bercengkerama	0,6484	3,413
Berkumpul Bersama	0,6349	3,342
Shofa/Meja dan Kursi	0,5127	2,698
Peralatan Rumah Tangga	0,4508	2,373
Ada AC	0,4133	2,175
Multi Aktifitas	0,3251	1,711
Pusat Ruang	0,2755	1,450
Sirkulasi Cahaya dan Udara	0,1704	0,897
Ventilasi Cukup	0,1498	0,788
Ada TV	0,1262	0,664
Home Theater	0,1030	0,542
Audio Visual	0,0703	0,370

Analisis komponen prinsip tersebut menghasilkan empat komponen prinsip yang dapat mewakili variabel terukur. Kemudian dilakukan analisis faktor menggunakan *metode varimax rotation* (Bryant dan Yarnold, 2001) agar variabel-variabel terukur yang berdekatan dapat dikelompokkan menjadi satu variabel laten, dan masing-masing variabel laten menjadi dimensi yang mandiri, sehingga mudah diberi nama baru. Hasil analisis faktor diperlihatkan pada Tabel 3.

Variabel laten pertama mewakili beberapa variabel terukur yang identik dengan suasana ruang nyaman, sejuk, teduh dan santai/rileks sehingga variabel laten pertama diberi nama *Mood / Suasana Ruang* (L1). Variabel laten kedua sebagian besar terdiri dari variabel terukur yang terkait tempat bercengkerama, berkumpul bersama, cukup menampung, sirkulasi cahaya dan udara, ventilasi cukup diberi nama *Interaksi Keluarga dan Kenyamanan* (L2). Variabel laten ketiga seperti *home theater*, audio visual, ada AC, TV dan shofa/meja kursi mewakili Hiburan (L3). Sedangkan variabel laten keempat terkait pusat ruang, multi aktifitas, luas, peralatan rumah tangga dan lebih satu ruang sehingga diberi nama *Luas Ruang* (L4). Berdasarkan analisis diatas, didapatkan dimensi ruang keluarga yang ideal meliputi variabel *mood / suasana*, interaksi keluarga dan kenyamanan, hiburan serta luas ruang.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor Menggunakan Metode *Varimax Rotation*

	L1	L2	L3	L4
Nyaman	0,92	0,22	0,09	0,02
Sejuk	0,86	0,17	0,09	0,25
Teduh	0,88	0,10	0,08	0,25
Santai/Rileks	0,89	0,19	0,06	0,14
Tempat Bercengkerama	0,19	0,92	0,04	0,02
Berkumpul Bersama	0,14	0,88	0,08	0,11
Cukup Menampung	0,19	0,53	0,09	0,35
Sirkulasi Cahaya dan Udara	0,22	0,61	0,16	0,40
Ventilasi Cukup	0,12	0,49	0,23	0,30
Home Theater	0,12	0,07	0,90	0,08
Audio Visual	0,09	0,13	0,80	0,09
Ada AC	0,00	0,07	0,61	0,28
Ada TV	0,04	0,38	0,40	0,16
Shofa/Meja dan Kursi	0,14	0,34	0,36	0,36
Pusat Ruang	0,15	0,41	0,16	0,68
Multi Aktifitas	0,08	0,26	0,23	0,68
Luas	0,13	0,32	0,23	0,37
Peralatan Rumah Tangga	0,13	0,05	0,15	0,37
Lebih 1 Ruang	0,05	0,01	0,00	0,28

Ruang keluarga merupakan ruang bersama seluruh anggota keluarga, sehingga dibutuhkan ruang keluarga yang memberikan suasana ruang (*mood*) bagi yang berada di dalamnya. Suasana ruang (*mood*) adalah suasana yang dipancarkan oleh ruang sebagai lingkungan buatan manusia, kualitasnya dapat diintervensi dan ditingkatkan sampai batas dan kebutuhan tertentu untuk membentuk dampak tertentu pula terhadap kegiatan manusia di dalamnya (Hidjaz, 2004). Suasana ruang/ *mood* ini akan memberikan dampak ketertarikan terhadap seluruh penghuni rumah. Ketertarikan itu muncul dikarenakan suasana ruang yang nyaman, sejuk, teduh dan santai/rileks.

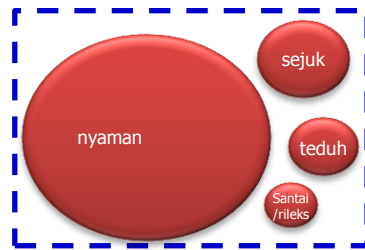
Ruang keluarga adalah lingkungan spasial terbatas di dalam rumah yang melingkupi individu sedemikian rupa, sehingga memungkinkan interaksi antara individu tersebut dengan ruang itu (Hidjaz, 2004). Interaksi terjadi dikarenakan ruang keluarga merupakan tempat bercengkerama, berkumpul bersama dan dapat menampung seluruh anggota keluarga. Interaksi ini didukung kenyamanan ruang keluarga. Kolcaba (2003) menjelaskan bahwa kenyamanan sebagai suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik.

Salah satu aktifitas di dalam ruang keluarga adalah hiburan bersama seluruh anggota keluarga. Ruang keluarga sebagai ruang aktivitas dibentuk dengan cara ruang tersebut diatur dan ditata seluruh unsur fisik dan komponennya menurut pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam satu program desain (Hidjaz, 2011). Ruang keluarga untuk ruang aktivitas hiburan perlu dilengkapi dengan *home theater*, audio visual, adanya AC, TV dan shofa/meja kursi.

Ruang keluarga yang digunakan sebagai multi aktifitas membutuhkan luas ruangan yang cukup sehingga mampu menciptakan ruang keluarga yang ideal. Ruang keluarga sebagai pusat kegiatan penghuni rumah dan pusat ruang, maka letak ruang keluarga berada di tempat yang strategis di mana dengan mudah dicapai dari segala arah. Keleluasan ruang keluarga akan memberikan kemudahan dalam menata atau merancang ruang keluarga dengan baik. Penataan peralatan rumah tangga memberikan kesan dalam ruang keluarga dan dimungkinkan ruang keluarga bisa lebih dari satu ruang untuk menampung semua aktifitas yang ada. Dimensi tertinggi ruang keluarga ideal adalah *mood* atau suasana ruang meliputi nyaman, sejuk, teduh, santai / rileks. Berdasarkan nilai *eigenvalue* variabel nyaman memiliki nilai yang tertinggi dibandingkan variabel yang lain-nya yakni sejuk, teduh dan santai/rileks (Gambar 2).

Kesimpulan

Kesimpulan hasil analisis adalah untuk mendapatkan ruang keluarga yang ideal harus mengetahui dimensi atau prinsip yang dominan yang didapatkan berdasar responden. Dimensi ruang keluarga yang ideal terdiri dari *mood*/suasana ruang meliputi nyaman, sejuk, teduh dan santai/rileks; interaksi keluarga dan kenyamanan meliputi tempat bercengkerama, berkumpul bersama, cukup menampung, sirkulasi cahaya dan udara serta ventilasi cukup; hiburan yang meliputi *home theater*, audio visual, ada AC, TV dan shofa/meja kursi; Luas yang meliputi pusat ruang, multi aktifitas, luas, peralatan rumah tangga dan lebih dari satu ruang. Dalam proses perancangan ruang keluarga yang ideal, perlu memperhatikan dimensi tersebut.



Gambar 2. Dimensi *Mood* / Suasana Ruang Keluarga yang Ideal

Faktor nyaman merupakan faktor dominan atau terbesar yang harus diupayakan dalam merancang ruang keluarga yang ideal untuk mewujudkan suasana ruang (*mood*), selanjutnya faktor sejuk, teduh dan santai/rileks.

Daftar Pustaka

- Bryant F.B dan Yarnold, P.R. (2001). *Principal-Component Analysis and Exploratory and Confirmatory Factor Analysis*. In Reading And Understanding Multivariate Statistics. Editors Grim, L.G. dan Yarnold, P.R. American Psychological Association. Washington.
- Ching, F.DK. (1996). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*; Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Creswell, J.W. (2008): *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Groat, L. dan Wang, D. (2002): *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Hidjaz, T. (2004): Terbentuknya Citra dalam Konteks Suasana Ruang. *Jurnal Dimensi Interior*, 2 (1), 51 - 65
- Hidjaz, T. (2011): Interaksi Perilaku dan Suasana Ruang di Perkantoran Kasus di 2 lokasi Kantor Pusat PT.Telkom, Bandung. *Jurnal Itenas Rekrupa*, 1 (1), 13-27
- Kolbaca K. (2003): *Comfort theory and practice: a vision for holistic health care and research*. New York: Springer Publishing Company.
- Kusyanto, M dan Kusuma, H.E. (2015). Ruang Keluarga yang Ideal, *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015*, Arsitektur Universitas Sam Ratulangi. Manado, E-207-E-210
- Panero, J. dan Zelnik, M. (1979). Dimensi Manusia dan Ruang Interior, *Buku Panduan untuk Standar Pedoman Perancangan*, Whitney Library of Design, United States.
- Siregar, L.G. (2008). *Makna Arsitektur: Suatu Refleksi Filosofis*. Universitas Indonesia (UI-Press), Salemba.